

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Pengkajian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual menunjukkan bahwa pasien mengalami harga diri rendah kronis yang ditandai dengan perilaku menarik diri, kurangnya motivasi, ekspresi afek datar, serta pernyataan negatif tentang diri sendiri. Faktor penyebab yang ditemukan adalah pengalaman traumatis masa lalu berupa pelecehan seksual dan kehilangan orang tua, yang memperburuk persepsi diri pasien.
2. Diagnosa dirumuskan melalui proses analisis dan sintesa data yang mencakup tanda dan gejala subjektif serta objektif yang ditampilkan pasien, riwayat psikososial, serta faktor predisposisi dan presipitasi yang mempengaruhi kondisi pasien. Diagnosa yang didapat yaitu harga diri rendah kronik, isolasi sosial, defisit perawatan diri, waham, halusinasi, resiko bunuh diri.
3. Berdasarkan hasil intervensi terhadap pasien Nn. N dapat disimpulkan bahwa intervensi penerapan Strategi Pelaksanaan (SP) dan terapi afirmasi positif merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan harga diri pasien dengan gangguan jiwa berat, membantu pasien dalam mengenali, melatih, dan menerapkan kemampuan didalam aktivitas sehari-hari secara bertahap. pasien mulai mampu mengekspresikan pernyataan positif tentang diri, menunjukkan emosi yang lebih terbuka, serta mulai terlibat dalam aktivitas sosial sederhana.

4. Implementasi SP (Strategi Pelaksanaan) tahap 1 hingga tahap 3 membantu pasien dalam mengenali dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta menerapkannya dalam aktivitas harian secara bertahap. Implementasi terapi afirmasi positif yang dilakukan dua kali sehari secara verbal dan tertulis memberikan stimulus positif terhadap pola pikir dan persepsi diri pasien.
5. Dokumentasi asuhan keperawatan mencakup tahapan pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi intervensi, dan evaluasi. Intervensi utama yang diterapkan adalah Strategi Pelaksanaan (SP) dan terapi afirmasi positif. SP dilaksanakan mulai dari identifikasi kemampuan pasien hingga pelatihan aktivitas yang terjadwal, sementara afirmasi positif dilakukan dua kali sehari melalui pendekatan verbal dan tulisan, dengan kalimat-kalimat penguatan diri.

## 5.2 Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan  
Hasil analisis asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menerapkan afirmasi positif sebagai intervensi rutin dalam asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan harga diri rendah kronis, karena mudah dilakukan dan berdampak signifikan terhadap pemulihan psikososial pasien.
2. Bagi Rumah Sakit  
Hasil analisis asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronik
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil analisis asuhan keperawatan ini diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang mengukur efektivitas afirmasi positif jangka panjang, serta mengintegrasikan berbagai terapi komplementer lainnya untuk memperluas dampak intervensi